

## Teori Tindak Tutur dalam Podcast Arab King Saudi Mohammed bin Salman: Suatu Kajian Pragmatik

Andriawan Bayu Laksamana<sup>1</sup>, Thoriqussuud<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[Abayu2002@gmail.com](mailto:Abayu2002@gmail.com), [thoriqussuud@uinsa.ac.id](mailto:thoriqussuud@uinsa.ac.id)

### المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى وصف استخدام الأفعال الكلامية التي يقدمها المتحدث للمتلقى في بودكاست الملك السعودي محمد بن سلمان. بشكل محدد، ستتناول هذه الدراسة الأفعال الكلامية للوكوس والإيلوكوس والبرلوكوس لكشف منظور أكثر نقدية، من خلال النظر في كيفية استخدام اللغة لتحقيق أهداف معينة في القيم السياسية. الأسلوب المستخدم في هذه الدراسة هو الأسلوب الوصفي النوعي. وسائل جمع البيانات المستخدمة تشمل تقنيات الملاحظة والتسجيل والتدوين للمقاطع ذات الصلة من البودكاست. النظرية المعتمدة في هذا البحث هي نظرية جون لانغشو أوستن، الذي قسم الكلام إلى نوعين: التصريحي والأدائي، ولكن الباحث يركز فقط على تقسيم الأفعال الكلامية إلى ثلاثة أنواع: لوكوس، إيلوكوس، وبرلوكوس. نتائج هذه الدراسة تتضمن بيانات على شكل نصوص محادثات يتم تصنيفها بعد ذلك حسب أنواع الأفعال الكلامية ووظائفها. بناءً على نتائج التحليل، يمكن استنتاج أنه في بودكاست الملك السعودي محمد بن سلمان توجد أنواع مختلفة من الأفعال الكلامية للوكوس، حيث تم تحديد أربعة نقاط بعد التحليل، بالإضافة إلى الإيلوكوس الذي تم تحديد ست نقاط، والبرلوكوس الذي تم تحديد نقطة واحدة. تُستخدم أنواع الأفعال الكلامية للوكوس لنقل المعلومات بشكل مباشر، بينما تُستخدم الأفعال الكلامية للإيلوكوس للتنبؤ، أو تقديم العروض/الوعود، أو التوصية، وأما الأفعال الكلامية للبرلوكوس فتُستخدم لخلق تأثير معين على المتحدث الآخر، مثل الإقناع.

الكلمات الرئيسية: براغماتية 1، لوكوس 2، إيلوكوس 3، برلوكوس 4، بودكاست 5

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam podcast arab *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030* bersama King Saudi Mohammed bin Salman. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi untuk mengungkap perspektif yang lebih kritis yaitu melihat bagaimana bahasa digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dalam nilai politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, rekam, dan catat terhadap cuplikan podcast yang relevan. Teori yang dipakai menggunakan teori *john langshaw austine*, Austin membagi tuturan menjadi dua, yakni konstatif dan performatif namun peneliti hanya terfokus dalam kajian pembagian tindak tutur menjadi tiga, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa transkrip percakapan yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur dan fungsinya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada podcast Arab King Saudi Mohammed bin Salman terdapat berbagai jenis tindak tutur lokusi yang kemudian setelah diolah ditemukan sejumlah 4 point, dan ilokusi yang kemudian setelah diolah ditemukan sejumlah 6 point, perlokusi yang kemudian setelah diolah ditemukan sejumlah 1 point. jenis tindak tutur lokusi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung, tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk memprediksi, menawarkan/janji dan merekomendasikan, serta tindak tutur perlokusi yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu pada lawan bicara, seperti meyakinkan.

Kata kunci: pragmatik 1, lokusi 2, ilokusi 3, perlokusi 4, podcast 5

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah:

#### Identifikasi masalah

Dalam konteks komunikasi modern, podcast telah berkembang menjadi salah satu platform utama untuk menyampaikan ide, informasi, dan opini. Salah satu contoh yang menonjol adalah podcast *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030* yang dipandu oleh *Abdullah al-mudafier* sebagai HOST dan *King Saudi Mohammed bin Salman* sebagai narasumber, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk mempengaruhi pandangan publik. Dalam podcast ini, bahasa digunakan secara strategis untuk menyampaikan pesan-pesan politik yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu terkini. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis tindak tutur yang digunakan dalam konteks ini.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penutur dalam podcast *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030* tersebut menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi berfokus pada apa yang dikatakan, sementara ilokusi menyoroti maksud di balik ucapan, dan perlokusi berhubungan dengan efek yang ditimbulkan pada pendengar. Dengan mempelajari ketiga aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana bahasa digunakan dalam mencapai tujuan tertentu, terutama dalam pragmatik.

Dalam dunia komunikasi politik, penggunaan bahasa yang efektif dapat menjadi kunci untuk membangun pengaruh. Podcast King Salman sering kali berisi pernyataan yang memiliki implikasi besar terhadap kebijakan dan pandangan publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana setiap pilihan kata dan struktur kalimat dapat membentuk narasi yang lebih besar. Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam bagaimana elemen-elemen pragmatik berfungsi dalam interaksi tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penggunaan tindak tutur, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang dibahas. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan analisis yang mendalam terhadap interaksi verbal dalam podcast tersebut.

## **Relevansi masalah**

Relevansi masalah ini sangat penting dalam konteks akademis dan sosial. Dalam kajian pragmatik, pemahaman tentang tindak tutur memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi. Dengan meningkatnya popularitas podcast, penting untuk memahami bagaimana platform ini memengaruhi komunikasi politik. Podcast tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membentuk opini, dan oleh karena itu analisis terhadap penggunaan bahasa di dalamnya menjadi sangat relevan.

Dari sudut pandang sosial, podcast dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam. Dalam hal ini, pengetahuan tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membangun argumen atau meyakinkan pendengar sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang bagaimana pengaruh bahasa dapat diterapkan dalam konteks politik yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dan praktisi komunikasi.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi bidang ilmu komunikasi secara umum. Dengan memahami penggunaan tindak tutur dalam podcast, kita dapat mengidentifikasi strategi-strategi komunikasi yang efektif dan relevan dalam konteks modern. Ini penting untuk mempersiapkan generasi baru komunikator yang mampu beradaptasi dengan cepat dalam dunia komunikasi yang terus berubah.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk kajian pragmatik, tetapi juga memberikan kontribusi kepada studi komunikasi politik dan media. Dengan menggabungkan teori dan praktik, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dalam literatur saat ini.

## **Gap dalam literatur**

Meskipun sudah ada beberapa penelitian mengenai lokusi, ilokusi dan perlokusi, penelitian yang mengkhususkan diri pada tindak tutur dalam podcast masih sangat terbatas. Kebanyakan studi lebih berfokus pada teks tertulis, pidato formal, atau media cetak. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi, terutama terkait dengan bagaimana bahasa digunakan dalam format audio yang dinamis seperti podcast.

Penelitian sebelumnya seringkali tidak membahas peran pragmatik dalam konteks komunikasi audio atau podcast. Dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan cara orang mengonsumsi informasi, penting untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi baru ini mempengaruhi cara kita berinteraksi dan memahami pesan. Penelitian ini berusaha untuk menjembatani gap tersebut dengan melakukan analisis mendalam tentang tindak tutur dalam podcast King Salman.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang belum banyak diteliti sebelumnya, memberikan perspektif baru yang relevan dalam konteks kajian bahasa dan komunikasi politik. Ini adalah langkah penting dalam memperluas pemahaman kita tentang bagaimana bentuk komunikasi baru ini berfungsi dan dampaknya terhadap masyarakat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Pragmatik**

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Austin (1962) dalam teorinya tentang tindak tutur membedakan antara ucapan konstatif dan performatif. Menurutnya, pemahaman ucapan tidak hanya bergantung pada makna literal, tetapi juga pada konteks dan tujuan komunikasi. Penelitian ini berfokus pada tiga jenis tindak tutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi merujuk pada tindakan menyampaikan informasi secara langsung, ilokusi mengacu pada maksud di balik ucapan, dan perlokusi berhubungan dengan efek yang ditimbulkan pada pendengar (Searle, 1969).

### **2. Bahasa**

Bahasa memiliki peran penting dalam politik, di mana pilihan kata dan retorika dapat membentuk persepsi masyarakat. Van Dijk (1997) mengemukakan bahwa analisis wacana politik mencakup cara bahasa digunakan untuk menciptakan makna dan ideologi. Dalam konteks podcast, penggunaan bahasa dapat memengaruhi cara pendengar memahami isu-isu politik. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tindak tutur yang digunakan oleh King Salman dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap kebijakan dan posisi politiknya.

Selanjutnya, penelitian oleh Goffman (1959) tentang "face" atau citra diri dalam interaksi sosial menunjukkan bahwa penutur berusaha menjaga citra tertentu melalui pilihan kata dan cara berbicara. Dalam podcast, di mana penutur berhadapan dengan audiens yang luas, penting

untuk menganalisis bagaimana King Salman menggunakan bahasa untuk membangun citra kepemimpinan dan meyakinkan pendengar tentang kebijakan yang diusulkannya.

### **3. Podcast sebagai Media Komunikasi**

Podcast sebagai bentuk media baru memberikan ruang bagi komunikasi yang lebih intim dan langsung antara penutur dan pendengar. Menurut Berry (2006), podcast memungkinkan penyebaran informasi yang lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan media tradisional. Penelitian ini akan meneliti bagaimana format audio ini mempengaruhi cara bahasa digunakan dalam komunikasi politik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya konsumsi podcast di masyarakat, penting untuk memahami bagaimana podcast dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan politik. Penelitian oleh Lau (2018) menunjukkan bahwa podcast dapat memfasilitasi dialog dan interaksi antara politisi dan publik, yang pada gilirannya dapat membentuk opini publik. Dalam konteks ini, analisis tentang penggunaan bahasa dalam podcast King Salman akan memberikan wawasan baru tentang peran media dalam politik kontemporer.

### **4. Penelitian Terkait**

Penelitian dari (Gea, 2023) dalam artikel jurnal yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik. Metode penelitian pada kasus ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan bahwa tindak tutur yang lebih dominan yaitu tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresi mengeluh, tindak tutur ekspresif menilai, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif rasa malu, tindak tutur ekspresif bercanda. Pada penelitian ini juga ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu: fungsi tindak tutur ekspresif kolaboratif, fungsi tindak tutur ekspresif konflikatif. Penelitian dari (Aunurrohm, 2024) dalam artikel jurnal yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Anies Baswedan pada Acara Narasi Mata Najwa “Anies Baswedan Bicara Gagasan” (Kajian Pragmatik) metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi. Temuan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tuturan yang disampaikan Anies Baswedan terdapat 5 kategori tindak tutur ilokusi meliputi tuturan direktif; (melarang, menyarankan & memerintah), tuturan komisif; (menawarkan & menjanjikan), tuturan deklarasi; (memutuskan, mengizinkan & menyangkal), tuturan ekspresif; (mengharapkan, berterimakasih, mengenang, bersyukur & kekaguman), dan tuturan asertif; (menyatakan & melaporkan). Dominasi tuturan ilokusi yang digunakan adalah tuturan asertif.

Penelitian dari (Maulidyanti, 2024) dalam artikel jurnal yang berjudul Tindak Tutur Dialog Politik Dalam Video Podcast Haris Azhar Dan Fatia Maulidyanti Pada Media Sosial Youtube Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi, teknik simak-catat, teknik identifikasi data, serta penyajian dan Kesimpulan. Hasil analisis yang dilakukan pada data diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur yang digunakan oleh masing-masing tokoh dalam dialog politik pada podcast di channel Youtube Haris Azhar diatas adalah sebagai berikut : Tokoh Haris Azhar menggunakan tiga jenis tindak tutur berupa enam tindak tutur ekspresif, lima tindak tutur direktif, dan satu tindak tutur komisif. Sementara tokoh Fathia Maulidyanti menggunakan dua bentuk tindak tutur dengan rincian tiga tindak tutur ekspresif, dan satu tindak tutur direktif. Adapun tokoh Kowi menggunakan dua jenis tindak tutur berupa satu tindak tutur direktif dan dua tindak tutur asertif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang berarti data yang telah diperoleh berhubungan dengan kata-kata dan kalimat-kalimat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil data yang berupa tindak tuturan dalam podcast arab Bersama king Saudi mohammed bin salman

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat lisan yang akan dianalisis berdasarkan bentuk faktualnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Menurut (Alda Misqola Habah, 2024) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang dikumpulkan dan diteliti berupa ujaran/tuturan baik dari host maupun dari narasumbernya, yang telah diperoleh setelah menyimak dan memcatat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah PODCAST ARAB KING SAUDI MOHAMMED BIN SALMAN dengan durasi waktu 36.06. kemudian sebagai sumber datanya peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, sumber data primer adalah video PODCAST ARAB KING SAUDI MOHAMMED BIN SALMAN,

penelitian ini melibatkan 2 unsur utama yaitu abdullah al-mudafier sebagai HOST dan raja arab saudi mohammed bin salman sebagai narasumber, lalu sumber data sekunder adalah sumber data tambahan dalam hal ini peneliti menggunakan sumber jurnal, artikel, buku dan video podcast dalam negeri maupun luar negeri sebagai sumber rujukan.

Peneliti menggunakan alat instrument berupa laptop sebagai alat utama dalam penelitian ini, kemudian peneliti juga menggunakan instrument tambahan yaitu menggunakan youtube sebagai support dalam penelitian ini.

## **PROSEDUR PENELITIAN**

### **Tahapan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, yaitu (1) menyimak secara utuh Video podcast youtube berjudul “Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030”, (2) mentranskripsikan setiap tuturan dalam beberapa menitnya, (3) mengategorikan setiap tuturan yang mengandung lokusi, ilokusi dan perlokusi, dan (4) menganalisis setiap tuturan tersebut sesuai dengan teori yang digunakan oleh austine, (5) membuat hasil dari analisis dalam penelitian ini yang kemudian dibuat dalam beberapa point dalam 3 aspek yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi. Terakhir (6) penarikan Kesimpulan yang sudah dikumpulkan melalui proses dari hasil olahan data. Setelah itu, tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan mendengarkan dan mencatat tuturan yang relevan dari podcast tersebut. Akhirnya, tahap penyusunan laporan dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dan menganalisis implikasi dari hasil penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan pencatatan. Mengutip dari (Paramita & Basuki, 2022) peneliti menggunakan metode simak dan teknik lanjutan catat. Langkah kerja dimulai dengan cara menyimak video podcast dengan menggunakan alat yaitu laptop, kemudian peneliti meneliti setiap tuturan atau ujaran dalam video podcast tersebut. Teknik selanjutnya adalah teknik catat dengan mencatat semua data yang diperlukan. Rekaman data yang sudah terkumpul kemudian ditranskrip dan diterjemahkan ke dalam tiga bahasa Indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab, tujuannya agar peneliti mudah memahami dari ketiga perspektif bahasa tersebut. Dari hasil tersebut yang akan dijadikan data kemudian akan diterapkan analisis terhadap data tersebut. Data diseleksi dan diklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan cara mencari

kebenaran data yang disesuaikan dengan pendekatan teori penelitian, teknik penelitian dan mengikuti prosedur penelitian yang logis dan ilmiah. Setelah data terkumpul dan telah dilakukan klasifikasi, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data

### **Analisis Data**

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tindak tutur yang muncul dalam podcast. Metode ini diadaptasi dari pendekatan yang diusulkan oleh (Sutami, n.d.) mengenai analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan tuturan berdasarkan jenis dan fungsinya. Hasil analisis ini kemudian akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola-pola penggunaan bahasa dalam konteks pragmatik, serta implikasinya terhadap komunikasi politik.

## **PEMBAHASAN**

### **Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur yang hanya bertujuan untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan apa yang diucapkan, tanpa ada maksud tersembunyi. Dalam tindak tutur ini, biasanya tidak ada penekanan pada maksud dan fungsi dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur ini cenderung lebih mudah diidentifikasi karena proses pengenalannya dapat dilakukan tanpa perlu mempertimbangkan konteks tuturan dalam situasi tutur. Berikut adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi dalam sebuah acara *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030*

### **Data pertama “harapan terhadap arab Saudi di tahun 2030”**

Pada menit 0,28-2.00

**Host:** Hari ini kita merayakan ulang tahun ke-5 untuk Visi 2030 kerajaan ini.

**Host:** Dan saya ingin kembali bertanya mengenai visi ini, bagaimana jika kita tetap melanjutkan jalur yang sama sebagai negara penghasil minyak yang kaya, seperti



sebelumnya?

**King Saudi:** Jika kita kembali ke sejarah kita, minyak tidak diragukan lagi telah memberikan kontribusi besar bagi Kerajaan Arab Saudi. Namun kita tahu bahwa Saudi telah menjadi negara yang stabil bahkan sebelum adanya minyak.

**King Saudi:** Pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari minyak jauh lebih banyak daripada yang kita butuhkan pada saat ini. Jadi, volume surplus dari pendapatan dan pertumbuhan ekonomi menciptakan kesan bahwa minyak akan menjamin semua hal di Arab Saudi.

#### النص العربي:

**المضيف:** اليوم نحتفل بالذكرى الخامسة لرؤية 2030 لهذا المملكة.  
**المضيف:** وأريد أن أعود وأسأل عن هذه الرؤية، ماذا لو استمررنا على نفس المسار السابق كدولة منتجة للنفط، دولة غنية تنتج على نفس النهج؟  
**الملك السعودي:** إذا عدنا إلى تاريخنا، فلا شك أن النفط قدم خدمات عظيمة للمملكة العربية السعودية، ولكننا نعلم أن السعودية كانت دولة مستقرة قبل ظهور النفط.  
**الملك السعودي:** إن حجم الدخل والنمو الذي جلبه النفط كان أكثر بكثير مما كنا نحتاج إليه في هذا الوقت، ولذلك فإن حجم الفائض من الدخل والنمو الاقتصادي قد خلق انطباعاً بأن النفط سيضمن كل شيء في المملكة العربية السعودية.

Poin yang ingin disampaikan dalam tuturan oleh King Saudi dalam narasi ini “Namun kita tahu bahwa Saudi telah menjadi negara yang stabil bahkan sebelum adanya minyak.” adalah bahwa meskipun minyak telah memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas Arab Saudi, negara ini sebenarnya sudah stabil sebelum minyak menjadi faktor utama dalam ekonominya. King Saudi juga menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari minyak sangat melimpah hingga menimbulkan kesan bahwa minyak adalah satu-satunya sumber jaminan ekonomi Arab Saudi. Visi 2030 sendiri bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan beralih ke sektor-sektor lain yang lebih beragam dan berkelanjutan.

### **Tindak Tutur Ilokusi veridiktif**

Tindak tutur ilokusi veridiktif merupakan jenis tindak tutur tindak ilokusi yang merupakan penyampaian hasil penilaian atau keputusan berdasarkan alasan ataupun fakta tertentu. Contoh tindak ini adalah menilai, mendiagnosis, mengkalkulasi, meramalkan, Berikut adalah salah satu contoh penerapan tindak tutur lokusi dalam suatu acara *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030*

### **Data pertama “penilaian pertumbuhan negara arab”**

Pada menit 1.30-2.00

Host : Hari ini kita merayakan ulang tahun ke 5 visi 2030 kerajaan ini

Host : Dan saya ingin kembali dan menanyakan visi ini dan bagaimana jika kita melanjutkan cara yang sama sebelumnya ke negara penghasil minyak, negara kaya yang menghasilkan jalur yang sama?

King saudi : Arab yang pada saat itu jumlah penduduknya kurang dari 3 juta jiwa, tentu saja jumlah penduduknya meningkat pesat dari 1 juta menjadi 3 juta menjadi sekitar 2 juta jiwa sehingga minyak hampir tidak mampu menutupi kebutuhan dan jenis kehidupan. hal yang sudah biasa kita lakukan, jika kita mengolahnya dengan cara yang sama dan seperti ini akan berdampak cukup besar dalam 20 tahun ke depan.

**النص العربي:**

**المضيف:** اليوم نحتفل بالذكرى الخامسة لرؤية 2030 لهذا المملكة.

**المضيف:** وأود أن أعود وأطرح سؤالاً عن هذه الرؤية، ماذا لو واصلنا على نفس النهج السابق كدولة منتجة للنفط، دولة غنية تتبع نفس المسار؟

**الملك السعودي:** في ذلك الوقت، كان عدد سكان العرب أقل من 3 ملايين نسمة، وبالطبع زاد عدد السكان بشكل كبير من مليون إلى 3 ملايين، ليصبح حوالي 2 مليون نسمة، مما جعل النفط غير قادر تقريباً على تلبية الاحتياجات وأنماط الحياة. هذا ما اعتدنا فعله، ولكن إذا واصلنا إدارته بالطريقة نفسها، فسيكون له تأثير كبير خلال العشرين عاماً القادمة.

Dalam pernyataannya, King Saudi dalam kalimatnya **“jika kita mengolahnya dengan cara yang sama dan seperti ini akan berdampak cukup besar dalam 20 tahun ke depan”** menekankan pentingnya perubahan dalam strategi ekonomi Arab Saudi, terutama terkait ketergantungan pada minyak. Beliau memperingatkan bahwa jika negara terus mengelola sumber daya minyak dengan cara yang sama seperti di masa lalu, hal ini akan berdampak besar dalam 20 tahun mendatang, mengingat peningkatan populasi dan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Pernyataan ini merupakan tindak tutur ilokusi veridiktif, di mana King Saudi memberikan penilaian kritis dan memperingatkan mengenai pentingnya diversifikasi ekonomi untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan negara sesuai dengan Visi 2030.

### **Tindak Tutur Ilokusi Exercitiev**

Eksersitif (excercitives) di dalam tindak ini penutur menggunakan kekuatan, hak atau pengaruhnya, misalnya menyuruh, mendoakan, merekomendasikan, dan lain-lain, Berikut adalah salah satu contoh penerapan tindak tutur lokusi dalam suatu acara *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030*

### **Data pertama “tips pemimpin dari raja arab Saudi”**

Pada Menit : 14.57-15.49

Host : Sedikit lebih awal Anda telah menyebutkan informasi penting tentang sebuah tim, bagaimana Anda mengatakan seperti tim Anda, Yang Mulia?

King Saudi : Tentu saja kelebihanannya, efisiensinya, kapasitasnya adalah hal yang paling penting, yang penting harus ada semangat, penanggung jawabnya harus punya semangat, jadi ketika dia mengambil posisi tertentu, itu harus menjadi semangatnya, adalah semangat pribadi untuk menjadi contoh bagi sang pangeran. Abdul Aziz bin Turki memang benar dia sangat efisien untuk posisinya di bidang olah raga namun persoalan olah raga adalah persoalan pribadinya itu adalah nafsu kepentingan pribadi. Jadi passion dan kegigihan adalah motivasi terbesar bagi setiap pejabat dan pemimpin untuk bertindak, jika dia tidak passion dan gigih tentang apa dia melakukan itu akan sangat sulit baginya untuk mencapai hal yang sama berlaku untuk banyak pelayanan kami jika Anda memberi saya nama apa pun, saya akan memberi tahu Anda dari mana hasratnya, dari mana asalnya dan bagaimana dia dapat mencapai apa yang dia bisa

### النص العربي:

**المضيف:** لقد ذكرت قليلاً في وقت سابق معلومات مهمة عن فريق، كيف تقول مثل فريقك، سموك؟  
**الملك السعودي:** بالطبع، الميزات، الكفاءة، والقدرة هي الأمور الأكثر أهمية، من المهم أن يكون هناك حماس، يجب أن يتحلى المسؤول بالحماس، لذا عندما يتولى منصباً معيناً، يجب أن يكون حماسه شخصياً ليكون مثلاً للأمير. عبد العزيز بن تركي هو حقاً كفء جداً في منصبه في مجال الرياضة، ولكن مسألة الرياضة هي مسألة شخصية، إنها شغف لمصالح شخصية. لذا، الشغف والمثابرة هما أكبر دوافع لكل مسؤول وقائد للعمل. إذا لم يكن لديه شغف ومثابرة حول ما يقوم به، فسيكون من الصعب عليه تحقيق ما يريده. هذا ينطبق على العديد من خدماتنا، إذا أعطيتني أي اسم، سأخبرك من أين يأتي شغفه، من أين أتى وكيف يمكنه تحقيق ما يستطيع.

Dalam pernyataannya, raja arab saudi memberitahu dalam kalimatnya **“jadi passion dan kegigihan adalah motivasi terbesar bagi setiap pejabat dan pemimpin untuk bertindak”** menyatakan bahwa gairah adalah motivasi terbesar bagi pejabat dan pemimpin untuk bertindak. Di sini, penutur mengarahkan perhatian pada pentingnya gairah sebagai faktor pendorong tindakan, yang bisa diartikan sebagai dorongan bagi para pemimpin untuk bertindak lebih efektif dan efisien. Ini juga menunjukkan bagaimana gairah bisa berfungsi sebagai panggilan untuk bertindak, yang merupakan elemen kunci dalam tindak tutur exercitief.

### Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Komisif (commissives), yakni tindak pembicara berkomitmen untuk sebab atau tindakan, misalnya janji dan pertaruhan, Berikut adalah salah satu contoh penerapan tindak tutur lokusi dalam suatu acara *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030*

### Data pertama “peluang baru dari berbagai sektor”

Pada menit 0,28-3,15

Host : Hari ini kita merayakan ulang tahun ke 5 visi 2030 kerajaan ini

king saudi : ada banyak peluang di Kerajaan Saudi di berbagai sektor selain hanya sektor minyak, pertambangan, pariwisata, logistik, investasi, dll. Peluang yang sangat besar bahkan kami tidak memiliki masalah apa pun dalam hal minyak . Kita masih berada di musim ini dan dorongan besar menuju segalanya adalah hal yang memungkinkan kita bercita-cita, untuk mendapatkan manfaat dari arab saudi untuk Negara Tercinta kita, jadi saya yakin itulah penekanan utama visi 2030 guna menghilangkan tantangan yang kita hadapi dan untuk

memanfaatkan peluang buruk yang mungkin merupakan 90% dari situasi kita saat ini dan kita akan terus tumbuh dan sejahtera serta bersaing di tingkat Dunia

#### النص العربي:

**المضيف:** اليوم نحن نحتفل بالذكرى الخامسة لرؤية 2030 لهذا المملكة. **الملك السعودي:** هناك العديد من الفرص في المملكة العربية السعودية في مختلف القطاعات بخلاف قطاع النفط، مثل التعدين، السياحة، اللوجستيات، الاستثمار، وغيرها. الفرص كبيرة جدًا حتى أننا لا نواجه أي مشاكل في مجال النفط. لا زلنا في هذه المرحلة، والدافع الكبير نحو كل شيء هو ما يمكننا من الطموح للحصول على فوائد المملكة العربية السعودية لبلدنا العزيز. لذلك، أنا واثق أن هذا هو التركيز الرئيسي لرؤية 2030 من أجل التغلب على التحديات التي نواجهها واستغلال الفرص السلبية التي قد تشكل 90% من وضعنا الحالي، وسنواصل النمو والازدهار والمنافسة على المستوى العالمي.

Dalam pernyataan King Saudi, terdapat unsur tindak tutur ilokusi komisif yang kuat dalam kalimat **“ada banyak peluang di Kerajaan Saudi di berbagai sektor selain hanya sektor minyak, pertambangan, pariwisata, logistik, investasi, dll. Peluang yang sangat besar bahkan kami tidak memiliki masalah apa pun dalam hal minyak”**, di mana beliau berkomitmen untuk mengembangkan dan memanfaatkan peluang di berbagai sektor di Kerajaan Saudi, seperti pertambangan, pariwisata, dan investasi, selain minyak. Dengan menekankan visi 2030 sebagai alat untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan negara, King Saudi tidak hanya menjanjikan tindakan di masa depan tetapi juga menunjukkan niat untuk memprioritaskan pertumbuhan yang berkelanjutan dan diversifikasi ekonomi. Menurut teori tindak tutur, khususnya dalam konteks komisif, penutur membuat janji atau komitmen yang dapat diukur dan diharapkan untuk dilaksanakan, yang dalam hal ini mencakup upaya nyata untuk mencapai visi yang lebih luas. Komitmen ini berfungsi sebagai dorongan bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap kepemimpinan yang diambil.

#### Tindak Tutur Perlokusi

yakni tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu. Menurut Austin, tindak perlokusi adalah 'apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu' seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan (1962). Berikut adalah salah satu contoh penerapan tindak tutur lokusi dalam suatu acara *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030*

## Data pertama “Hasil dan pencapaian”

Pada Menit : 6.00-7.00

Host : Anda bilang 5 tahun, lalu pencapaian terbesar apa yang pernah kita raih?

king saudi : Kita berada di peringkat enam negara terbaik di G20 dalam hal kinerja dan pengangguran, namun pada bagian terakhir atau pada kuartal keempat tahun 2021 kita kembali ke 12%, kita akan menembus angka 11% dan mencapai 10% dan melakukan gesekan hingga kita mencapai RATE yang lebih baik. dalam pendapatan non-minyak kami meningkatkan referensi dari 66 miliar menjadi 350 riyal di Arab Saudi, izin komersial yang biasanya membutuhkan waktu sehari-hari untuk diproduksi melalui enam instansi sekarang dalam jangka waktu setengah 1 jam online, investasi asing tiga kali lipat hingga 17 juta per tahun, Pasar Saudi terjebak setelah krisis terakhir antara 4.000 hingga 7.000 poin sekarang kami gembira dengan 10.000 sektor swasta yang mulai kita kembangkan, jadi ini adalah angka yang sangat besar dibandingkan dengan apa yang telah dicapai dalam 4 tahun ke belakang.

النص العربي:

المضيف :قلت خمس سنوات، فما هو أعظم إنجاز حققناه؟  
الملك السعودي :نحن في المرتبة السادسة بين أفضل ست دول في مجموعة العشرين من حيث الأداء والبطالة، ومع ذلك في الجزء الأخير أو في الربع الرابع من عام 2021، عدنا إلى 12%، ونسعى للوصول إلى 11% ثم إلى 10%، وسنواصل العمل حتى نصل إلى معدل أفضل. في إيراداتنا غير النفطية، قمنا بزيادة الرقم المرجعي من 66 مليار إلى 350 مليار ريال في المملكة العربية السعودية. تراخيص التجارة التي كانت تستغرق عادةً أيامًا لإصدارها من خلال ستة جهات، الآن يتم إصدارها في غضون نصف ساعة عبر الإنترنت. لقد تضاعف الاستثمار الأجنبي ثلاث مرات ليصل إلى 17 مليار سنويًا. السوق السعودي كان عالقًا بعد الأزمة الأخيرة بين 4000 و7000 نقطة، والآن نحن سعداء ببداية تطوير 10,000 قطاع خاص. لذا، هذه أرقام كبيرة جدًا مقارنة بما تحقق في السنوات الأربع الماضية.

Dalam narasi King Saudi, terdapat beberapa elemen yang menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi, terutama dalam kalimat yang berbunyi: **“Kita berada di peringkat enam negara terbaik di G20 dalam hal kinerja dan pengangguran.”** Kalimat ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangkitkan kebanggaan dan motivasi di kalangan pendengar mengenai kemajuan yang telah dicapai oleh Kerajaan Saudi. Tindak tutur perlokusi berfokus pada dampak atau efek yang dihasilkan oleh ujaran, yang dalam hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan sikap publik terhadap keberhasilan pemerintah.

Setelah menganalisis dan kemudian peneliti telah menemukan hasil pembahasan yang sudah dijabarkan sebelum ini, kemudian peneliti akan membahas mengenai hubungan hasil pembahasan tersebut dengan hipotesa yang sudah peneliti buat, penelitian ini mengangkat Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penutur dalam podcast *Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on Vision 2030* tersebut menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Kemudian ditemukan hasil hubungan sebagai berikut: Lokusi yang terdapat di podcast tersebut menjelaskan tanpa ada makna tertentu yakni Visi 2030 sendiri bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan beralih ke sektor-sektor lain yang lebih beragam dan berkelanjutan. Kemudian ditemukan 3 Ilokusi yang terdapat dalam teori austin yakni Ilokusi veridiktif, Ilokusi komisif, Ilokusi Exercitiev. Terakhir, Perlokusi yang ditemukan yakni podcast ini ingin bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangkitkan kebanggaan dan motivasi di kalangan pendengar mengenai kemajuan yang telah dicapai oleh Kerajaan Saudi.

Mengaitkan dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengambil penelitian sebelumnya yakni (Sari, 2012) yang berjudul “Tindak Tutur dan Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik” Berdasarkan hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa pada acara Galau Nite di Metro TV terdapat jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan fungsi tuturan ekspresifnya yang terdiri dari tuturan ekspresif mengucapkan selamat, terima kasih, megkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, serta menyindir. Sedangkan dalam penelitian saya ini terdapat kesamaan yaitu tiga point tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, namun ada perbedaan yaitu peneliti disini menggunakan teori Austin sedangkan perbandingan penelitian sebelumnya ini menggunakan teori dari Searle.

## Diskusi

Sebagai peneliti yang menganalisis tindak tutur dalam podcast Arab Mohammed bin Salman, hasil yang saya temukan mencerminkan bagaimana bahasa digunakan secara pragmatis dalam konteks tindak tutur oleh pemimpin arab saudi. Saya mendapatkan hasil seperti itu karena sifat tuturan dalam diskusi podcast sering kali melibatkan perpaduan antara informasi faktual dan tujuan komunikatif yang lebih mendalam. Tindak tutur lokusi lebih dominan digunakan untuk menyampaikan fakta secara langsung, tanpa mengandung makna tersirat, terutama dalam pembahasan tentang kebijakan atau visi, seperti yang terlihat dalam Visi 2030 Saudi Arabia.

Sementara itu, tindak tutur ilokusi yang lebih beragam mencakup tindakan menjanjikan, memprediksi, dan merekomendasikan, yang mencerminkan peran Mohammed bin Salman sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan kebijakan masa depan, memberi janji, dan membentuk persepsi publik. Perbedaan jumlah antara tindak ilokusi dan perlokusi dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perlokusi, yang lebih berfokus pada dampak langsung pada pendengar, seperti meyakinkan atau mempengaruhi emosi, lebih jarang terjadi secara eksplisit dalam konteks diskusi formal seperti ini, karena pengaruh tersebut lebih sering dihasilkan secara implisit.

Peneliti meyakini bahwa analisis kajian pragmatis kali ini tidaklah sempurna karena dalam penelitian ini terdapat faktor yang masih belum memperkuat hasil kajian ini, salah satunya adalah minimnya literatur yang relevan mengenai tindak tutur dalam sebuah podcast yang mana selama ini hanya mengarah kepada pembahasan tentang novel, lagu dsb. Peneliti juga menilai bahwa jarang adanya kajian literatur dalam hal ini Bahasa dan sastra arab yang meneliti podcast sebagai analisis kajian pragmatic, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi jendela baru dalam kajian Bahasa dan sastra arab.

### **Implikasi**

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting terhadap teori tindak tutur, khususnya dalam konteks Pragmatik pada media podcast yang melibatkan tokoh penting seperti King Saudi arabia *Mohammed bin Salman*. Dari segi teori, hasil penelitian ini memperkuat pandangan *John Langshaw Austin* mengenai pembagian tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi), Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ilokusi memainkan peran sentral dalam Tatanan dan pemahaman akan ujaran, terutama dalam menyampaikan janji, rekomendasi, dan prediksi yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara serta audiens yang lebih luas.

Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada kajian pragmatik tindak tutur dalam komunikasi politik berbasis podcast, yang masih jarang diteliti, khususnya dalam konteks bahasa Arab. Dengan fokus pada percakapan King Saudi *Mohammed bin Salman*, penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana tindak tutur digunakan dalam ranah politik untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi yang kompleks, seperti mempengaruhi opini publik dan membangun kepercayaan masyarakat.



## SIMPULAN

Berdasarkan analisis tindak tutur dalam podcast Arab King Saudi Mohammed bin Salman, penelitian ini menemukan bahwa berbagai jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, digunakan secara strategis dalam komunikasi politik untuk mencapai tujuan tertentu. Tindak tutur lokusi banyak digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung terkait dengan ekonomi dan stabilitas Arab Saudi, terutama dalam konteks visi 2030 yang berfokus pada diversifikasi ekonomi. Tindak tutur ilokusi lebih beragam dan mencakup prediksi, janji, dan rekomendasi, yang menyoroti komitmen Arab Saudi dalam mengurangi ketergantungan pada minyak dan beralih ke sektor-sektor lain. Sementara itu, tindak tutur perlokusi berfungsi untuk membangkitkan emosi dan motivasi publik terhadap keberhasilan pemerintah dalam berbagai bidang.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana tindak tutur dalam komunikasi politik berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk mempengaruhi sikap dan persepsi publik. Dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam konteks podcast ini, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan bahasa dalam menciptakan dampak politik yang lebih besar, terutama dalam membentuk narasi mengenai visi 2030 Arab Saudi. Hasil ini mendukung teori John Austin tentang tindak tutur, terutama dalam mengungkap dimensi performatif dari ujaran politik yang melibatkan komitmen, peringatan, serta motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alda Misqola Habah, C. K. P. S. F. A. R. (2024). *TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI DALAM PODCAST CURHAT BANG DENNY SUMARGO “NAJWA SHIHAB MAJU CAPRES DI 2024!? SEKARANG INDONESIA SEDANG KRISIS KRITIK!!”* Alda. 6(2), 604–620.
- Aunurrohim, A. F. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Anies Baswedan pada Acara Narasi Mata Najwa “Anies Baswedan Bicara Gagasan” (Kajian Pragmatik)*. 10(2), 1422–1429.
- Gea, S. M. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia : Kajian Pragmatik*. 7, 25948–25955.
- Maulidyanti, F. (2024). *TINDAK TUTUR DIALOG POLITIK DALAM VIDEO PODCAST HARIS AZHAR DAN FATIA MAULIDYANTI PADA MEDIA SOSIAL YOUTUBE* Dinda Kholifah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Al-Azhar Indonesia

*Zaqiatul Mardiah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Universitas Al. 18(5), 3542–3556.*

Paramita, P., & Basuki, S. H. (2022). *DALAM NASKAH SĒRAT DONGENG ASMADAYA ( KAJIAN PRAGMATIK ).* 5, 14–18.

Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.

Sutami, J. I. (n.d.). *DAYA PRAGMATIK TINDAK TUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Rina Yuliana \*, Muhammad Rohmadi , Raheni Suhita PENDAHULUAN Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat , manusia tidak perna.* 2(April), 1–14.